

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH**

***EFFECT OF PRODUCTION COSTS AND OPERATIONAL COSTS
ON NET INCOME***

Ester Meafrida Wati Pasaribu¹, Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of production costs and operating costs on net income in the consumer goods industry sector for the 2015-2019 period. The sample selection uses a sampling technique. In order to obtain a sample of 15 companies and a total of 75 data. The regression analysis analysis method used is multiple linear regression analysis through classical assumption tests and hypothesis testing. Based on the results of this study indicate that partially production costs have an effect on net income and other research results partially operational costs have a significant effect on net income. Simultaneously, production costs and operating costs have a significant influence on net income

Keywords: *Production Costs, Operational Costs, and Net Profits*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan *teknik sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dan data keseluruhan sebanyak 75 data. Metode analisis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan hasil penelitian lain secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan industri manufaktur di Indonesia saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang ditengah perekonomian dunia yang sedang mengalami ketidakpastian. Hal ini mendorong dalam persaingan yang terjadi dunia usaha dituntut semakin ketat agar dapat bertahan dan maju dalam rangka meningkatkan persaingan

usaha perlunya mengantisipasi dan menghadapi segala situasi serta kondisi. Salah satunya upaya yang dapat ditempuh perusahaan perlunya membuat strategi yang lebih baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan pada dasarnya memiliki target atau tujuan yang paling utama yaitu bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang sebesar-

besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Laba atau keuntungan salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2011). Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan terlepas dari biaya, karena biaya suatu pengorbanan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Sehingga perlunya menekan biaya, karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan dan tujuan itu tidak lain untuk mendapatkan laba.

Perusahaan manufaktur terdiri dari sektor Industri barang konsumsi terdapat 5 sub sektor, yaitu sub sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Komestik, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Di Indonesia sektor industri barang konsumsi berkembang pesat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya bersifat konsumtif, hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pertumbuhan karena adanya daya beli masyarakat yang melambat (Cnbcindonesia.com, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sektor industri consumer good kuartal III 2019 sebesar 4,85% secara year on year (yoy). Jika dibandingkan pada kuartal II 2019 mencapai hingga sebesar 3,62% tetapi lebih tinggi dari kuartal III 2017 sebesar 5,46% dan kuartal III 2018 sebesar 5,04% (Kontan.co.id, 2018)

Menurut (Oktavia, et al., 2017) bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya operasional dengan hal ini dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang

pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan dan dan penurunan laba bersih yaitu biaya produksi. Biaya produksi merupakan sebagai sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi menghasilkan laba. Menurut (Hanggana, 2009) Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, sedangkan menurut (Harnanto, 2013) biaya produksi yang melekat pada produk, meliputi semua biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Pada penelitian (Djamalu, 2012) menunjukkan bahwa apabila laba yang dihasilkan semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil.

Salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya dengan menekankan biaya operasional. (Syaputra, et al., 2018) mengatakan bahwa biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Berdasarkan data empiris adanya fenomena biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan tetapi laba bersih juga mengalami kenaikan. Sehingga adanya masalah tingginya biaya produksi adanya masalah yang disebabkan meningkatnya penjualan yang akan berpengaruh terhadap kuantitas. Suatu perusahaan menentukan hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan, ketika kuantitas yang dihasilkan menurun maka akan berdampak laba yang diperoleh. Adapun masalah lain tingginya biaya operasional besar disebabkan pengendalian biaya operasional kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan biaya operasional meningkat, perusahaan perlunya mengendalikan biaya operasional dengan baik agar dapat memperoleh laba yang optimal. Karena berdasarkan teori seharusnya laba bersih menurun disaat biaya operasional meningkat.

Berdasarkan penelitian lain telah dilakukan oleh (Rustami, et al., 2014), (Puranto, 2017), (Felicia & Gultom, 2018), dan (Sembiring & Siregar, 2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi terhadap laba bersih. Sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, 2017) (Oktavia, et al., 2017), dan (Syaputra, et al., 2018) mendapatkan hasil penelitian berpengaruh negatif

Penelitian lain yang meneliti mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih sebelumnya dilakukan oleh (Sukma, 2016), (Riyana, 2018), (Anugrah, 2017) menyatakan bahwa biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih. Sedangkan pendapat lain (Anjani, 2013), (Manda, 2018), (Satwika, 2018) menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan yang telah diuraikan latar belakang, fenomena dan gap research diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”

Pengertian biaya produksi menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya Produksi (cost of production) adalah Biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan (Harahap & Syafri, 2004) Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada saat proses produksi dan merupakan biaya yang sangat mempengaruhi pencapaian laba bersih, semakin meningkatnya biaya produksi, maka semakin kecil laba bersih yang diraih atau dicapai suatu perusahaan.

Adapun menurut (Harnanto, 2017) Biaya produksi adalah biaya yang melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut (Hanafi & Halim, 2007) biaya operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) dalam jurnal (Manda, 2018) mengemukakan biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional yang

meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.

Pengertian Biaya Operasional Menurut (Margaretha, 2007) Biaya Operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut (Simamora, 2013) pengertian laba bersih adalah yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu

Kemudian menurut (Kasmir, 2011) pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut (Popper, 2002) dalam jurnal (Choi, 2017) menyatakan bahwa laba atau keuntungan merupakan sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dan sumber penting untuk pertumbuhan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian kuantitatif disebut dengan metode filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga

disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dengan jumlah populasi 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh berjumlah 15 perusahaan

Definisi Operasional

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya Produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{BTK Langsung} + \text{BOP}$$

Biaya operasional

Biaya operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Biaya operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Laba bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang

merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba Bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan biaya produksi dan biaya operasional terhadap Laba Bersih. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda secara umum untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Biaya Operasional

B_1 = Koefisien Regresi Biaya Produksi

B_2 = Koefisien Regresi Biaya Operasional

ϵ = Faktor pengganggu diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

Berikut hasil pengolahan analisis regresi linear berganda menggunakan *program SPSS 26*

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,801	,311	
Biaya Produksi	,453	,114	,359
Biaya Operasional	,734	,112	,608

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan diatas diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda:

$$\text{Laba Bersih (Y)} = -1,801 + 0,453 X_1 + 0,734 X_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,801 maka nilai konstanta negatif. Sehingga variabel biaya produksi dan biaya operasional masing-masing 0, maka laba bersih adalah -1,694.
2. Koefisien regresi untuk variabel X_1 yaitu biaya produksi bernilai positif. Artinya adanya hubungan searah antara biaya produksi (X_1) dengan laba bersih (Y). Koefisien regresi X_1 sebesar 0,453 berarti bahwa setiap kenaikan laba bersih sebesar 0,453.
3. Koefisien regresi untuk variabel X_2 yaitu biaya operasional bernilai positif. Artinya adanya hubungan yang searah antara biaya operasional (X_2) dengan laba bersih (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,734 berarti bahwa setiap kenaikan laba bersih sebesar 0,734.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 2 Hasil uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-5,793	,000
Biaya Produksi	3,962	,000
Biaya Operasional	6,721	,000

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Pengujian Hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya signifikan
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

Dari hasil pengujian hipotesis Uji Parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,345 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993. Sehingga nilai t_{hitung} 3,962 > nilai t_{tabel} 1,993 serta nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

Pengujian Hipotesis Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,185 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993. Sehingga nilai t_{hitung} 6,721 > nilai t_{tabel} 1,993 serta nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya signifikan
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan *Software SPSS 26* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	F	Sig.
1 Regression	302,577	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 3 diperoleh nilai F_{hitung} 302,577 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai F_{hitung} 302,577 > nilai F_{tabel} 3,12. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted	
		R Square	Square
1	,945 ^a	,894	,891

Sumber: Data olahan SPSS (2020)

Dari hasil pengolahan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien

determinasi atau R^2 sebesar 0,894% atau sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh sebesar 89,4% terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 10,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau variabel pengganggu.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengaruh positif antara biaya produksi terhadap laba bersih. Artinya pada saat biaya produksi mengalami kenaikan maka akan meningkatkan laba bersih hal ini bertentangan dengan teori dalam penelitian (Djamalu, 2012) semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin besar laba bersih yang didapatkan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami kenaikan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Dengan hal ini biaya produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya pula laba bersih yang diperoleh. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan sektor industri barang konsumsi harus terus mengefisienkan biaya produksi supaya menambah pendapatan laba bersih perusahaan tersebut meskipun semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, namun laba bersih yang didapat akan terus meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Felicia & Gultom, 2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi terhadap laba bersih

mengalami pengaruh positif yang artinya biaya produksi mempunyai pengaruh atas besarnya laba yang didapatkan, hal ini juga didukung dengan penelitian (Rustami, et al., 2014) menyatakan bahwa terdapat berpengaruh positif dari biaya produksi terhadap laba sama halnya dengan penelitian dan (Puranto, 2017) dan (Sembiring & Siregar, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan biaya operasional terbukti memberikan hubungan yang positif terhadap laba bersih. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan meningkatkan laba bersih. Hal ini tidak sesuai teori dengan yang dikemukakan oleh (Jopie, 2008) semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin besar laba yang akan didapat oleh perusahaan. Biaya operasional memang seharusnya dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan manufaktur, pengaruh positif biaya operasional ini mengindikasikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan sudah maksimal, sehingga dapat meningkatkan nilai laba bersih. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan sektor industri barang konsumsi mampu mengefisienkan biaya operasional sehingga semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, namun laba bersih yang didapat akan turut meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Sukma, 2016), (Riyana, 2018), (Anugrah, 2017) menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan tidak dapat membuktikan teori yang menyatakan semakin kecil biaya produksi dan biaya operasional, memang mampu untuk memperbesar laba bersih yang akan didapatkan. Artinya apabila biaya-biaya ini mampu diefisienkan secara bersamaan, maka hasilnya sangat besar terhadap laba bersih.

Penelitian ini sejalan oleh (Oktavia, et al., 2017) dan (Syaputra, et al., 2018) biaya produksi dan biaya operasional mampu secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap laba bersih, dimana hasil kedua peneliti tersebut membuktikan terdapat pengaruh secara simultan kedua variabel tersebut terhadap laba bersih, sama dengan yang dihasilkan oleh peneliti

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian diatas menyimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih
2. Biaya Operasional perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih
3. Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan

secara simultan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Saran

Hasil pengujian dan kesimpulan terhadap sampel menciptakan saran bagi investor dan peneliti selanjutnya, yaitu ;

1. Besarnya Biaya produksi dan Biaya Operasional sangat mempengaruhi tingkat pencapaian laba bersih. Sebaiknya harus terus berupaya untuk meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional seefisien mungkin dengan tujuan meningkatkan pencapaian laba bersih dengan maksimal, karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan seperti sekarang ini.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukan sampel perusahaan jenis industry lain, sehingga dapat diketahui pengaruh biaya produksi , dan biaya operasional terhadap laba bersih pada tiap-tiap jenis industry lainnya tidak hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang terkait yang belum terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. E., (2013). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Survey pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013).
- Anugrah, Z., (2017). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba

- Bersih Pada Konprika Karya Pusaka Sukabumi. *E-Jurnal.stiepasim.ac.id*, 6(2).
- Bustami, B. & Nurlela, (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K., (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choi, P., (2017). Constructing a Balanced View of Profit Structure in Grocery Retailing: A Field Illustration Using Accounting Profits and Anchor Category Profits.
- Djamalu, N., (2012). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Felicia & Gultom, R., (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas, dan Biaya Promosi terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1 (2)
- Hanafi, M. M. & Halim, A., (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3 ed. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hanggana, S., (2009). *Akuntansi Biaya*. 1 ed. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS PRESS).
- Harahap & Syafri, S., (2004). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi ketiga ed. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Harnanto, (2013). *Perencanaan Pajak*. Edisi 1. Cetakan 2 ed. Yogyakarta: BPF.
- Harnanto, (2017). *Akuntansi Biaya Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Jopie , J., (2008). *Analisis Credit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manda, G. S., (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *E-Qien Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1)
- Margaretha, F., (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyana, A., (2017). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap usaha samsung co tahun 2009-2015. *Jurnal Manajemen Indonesia, School of Economics and Business - Telkom University*
- Murhadi, W. R., (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, N., Manullang, R. & Hariyani, (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK)*, 11(2)
- Popper, (2002). *Conjectures and Refutations: The Growth of Scientific Knowledge*.

- Puranto, A., (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo). *Jurnal Ppkm lii (2017)* 280 - 286.
- Riyana, R., (2018). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E Prodeceeding Of Management*, 5(2).
- Rustami, P., Kirya, K. & Cipta, w., (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2
- Satwika, F., (2018). Pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap laba bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2).
- Sembiring, M. & Siregar, S. A., (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(3).
- Simamora, H., (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, I., (2016). Analisis Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha dan Dampaknya terhadap Laba Bersih (Studi kasu pada Perusahaan Food and Beveage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Universitas Tarumanegara*.
- Syaputra, D. P., Yuliandhar, W. S. & Mahardik, D. P. K., (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi kasus Pada Perusahaa PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(1).